

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu dari beberapa macam bagian lembaga keuangan yang bersifat non bank yang memiliki fungsi untuk mensejahterakan perekonomian Indonesia. Koperasi menjunjung tinggi asas kekeluargaan dan menjadikannya sebagai tahap pertama dalam pergerakan masyarakat dengan harapan tercapainya kesejahteraan bersama, belakangan ini pertumbuhan koperasi begitu pesat yang memunculkan berbagai macam perkoperasian yang berdiri. Perkembangan pesat koperasi juga dipicu oleh masyarakat yang mulai merasakan manfaat dari keberadaan koperasi yang tentunya dapat membantu perekonomian dan menaikkan kreatifitas setiap anggotanya.

Didalam UUD 1945 pada pasal 33 ayat 1 menjelaskan bahwa diciptakannya perekonomian Indonesia oleh usaha yang menjunjung tinggi asas kekeluargaan. Didirikannya perkoperasian adalah untuk mewujudkan kearah amanat konstitusi masyarakat Indonesia. Lalu, perkoperasian juga termasuk dalam bidang usaha yang sinkron dengan lapisan ekonomi yang diartikan. Oleh karena itu, masyarakat berharap bahwa perkoperasian menjalankan peranan – perannya dengan baik dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi adalah bidang usaha yang berbeda dikarenakan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat. Perkoperasian sangat berbeda jika dibandingkan dengan badan usaha perseorangan perseroan terbatas (PT). didalam UU Perkoperasian Tahun 1992 nomor 25 menjelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi sebagai berikut : a. sebagai senjata untuk kemajuan ekonomi dengan memperjuangkan dalam kemakmuran rakyatnya. b. sebagai alat demokrasi

perekonomian seluruh Indonesia. c. menjadi inisiator utama dalam perekonomian Indonesia, d. sebagai pemandu masyarakat dalam memiliki kedudukan ekonomi di Indonesia dan juga menyatukan dalam pengaturan tata laksana perekonomian nasional.

Dalam usahanya menteri Koperasi serta Usaha Kecil serta Menengah (MKUKM) menjalankan perencanaan berbagai program perkoperasian bersamaan dengan melaksanakan tujuan daripada perkoperasian itu sendiri. Dari seluruh program yang telah direncanakan maka langkah selanjutnya adalah memperkenalkan program – program tersebut kepada masyarakat umum untuk memberikan gambaran tentang peningkatan & perkembangan perkoperasian di Indonesia. perkembangan koperasi tentu saja didampingi oleh kedudukan pemerintah beserta penyusunan peraturan – peraturan dengan tujuan tercapainya tujuan dan harapan koperasi.

Perkoperasian Indonesia memiliki julukan sebagai soko guru ekonomi Indonesia karena koperasi mempunyai tujuan yang dikhususkan dalam terciptanya kesejahteraan bagi anggota – anggotanya maupun masyarakat secara umum. Beraneka ragam koperasi yang berdiri di Indonesia sehingga melahirkan badan usaha lain seperti, Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi KP-RI(KKP-RI), dan seterusnya.

Koperasi mempunyai ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan badan usaha lain. Para anggota koperasi terdaftar dengan bukti diri ganda karena para anggota koperasi juga termasuk sebagai pemilik. Laporan keuangan koperasi sesuai (UU No.19/PerMM.KUKM/2008) terdiri dari, neraca, laporan keuangan yang disertakan dengan sisa hasil usaha (SHU) laporan arus kas, dan laporan promosi ekonomi anggota. Dan tentunya permodalan koperasi yang terdiri dari : modal penyertaan, modal pinjaman dan tentunya modal itu sendiri.

Manajemen dalam usahanya untuk menunjang peningkatan dalam pengerjaan koperasi yang membutuhkan report keuangan untuk dianalisis dengan cara memaksimalkan dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan optimal. Salah satu ini utama dalam sumber daya perkoperasian adalah aspek keuangan. Karena aspek keuangan memiliki fungsi penting dalam keberlangsungan koperasi menjalankan usahanya. Aspek keuangan juga memberikan gambaran tentang perolehan sumber dana dengan bayaran yang relative terjangkau, dan juga membagikan pendanaan untuk menjalankan berbagai kegiatan koperasi sesuai yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam mewujudkan harapannya, koperasi diharuskan mengambil keputusan yang tepat dan mengambil tindakan secara efisien dan efektif. Dengan memanfaatkan seluruh sumber dayanya, koperasi dapat menjaga kelangsungan usahanya. Koperasi harus bisa mempertahankan kelangsungan usahanya dengan memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara optimal. Kegiatan yang dilaksanakan tidak bisa sia – sia dan harus menghasilkan nilai positif bagi koperasi demi tercapainya target. Koperasi harus sadar akan keadaan sekitarnya apabila ingin usahanya tetap berjalan karena persaingan yang tinggi dengan koperasi – koperasi lain. Koperasi harus menunjukkan laporan kinerja keuangan yang optimal dengan peroleh laba yang maksimal apabila ingin terus menjalankan usahanya.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan karena laporan keuangan memberikan berbagai macam manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan berperan dalam menyediakan informasi tentang kondisi kesehatan perusahaan terutama pada perolehan labanya. Jika laporan keuangan dibandingkan pada periode waktu yang berbeda maka laporan keuangan dapat memberikan gambaran jelas tentang keadaan perusahaan tersebut tanpa perlu menyaksikan secara langsung berjalannya usaha setiap harinya. Para investor akan sangat terbantu jika laporan keuangan terus digunakan.

Neraca, laporan arus kas, serta Sisa hasil usaha (SHU) adalah laporan yang sering diterbitkan oleh pihak manajemen. laporan keuangan ini berfungsi dalam menggambarkan bagaimana pertumbuhan perusahaan sepanjang tahun. Laporan keuangan juga digunakan karena informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan mudah dipelajari. Rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan dibutuhkan agar bisa menguasai laporan keuangan badan usaha. Pengambilan keputusan didasari dari hasil laporan keuangan yang ditunjukkan untuk pihak – pihak yang berkepentingan seperti, Anggota koperasi itu sendiri, pejabat koperasi, bank, kreditur, calon anggota baru, serta kantor pajak.

Analisis faktor – faktor yang mendorong pencapaian usaha adalah cara dalam mengetahui perkembangan koperasi. Dari hasil analisis laporan keuangannya dapat di informasikan faktor – faktor yang mendorong pencapaian usaha koperasi. Analisis keuangan ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio – rasio tersebut memiliki fungsi penting dalam perolehan informasi tentang bagaimana kinerja suatu usaha. Para investor selalu terkesan dengan rasio – rasio keuangan karena menurutnya rasio keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan awal suatu badan usaha. Rasio – rasio tersebut memiliki fungsinya masing – masing seperti rasio likuiditas yang berfungsi sebagai alat ukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pada rasio solvabilitas berfungsi untuk memberikan gambaran kesanggupan koperasi dalam pengelolaan hutang – hutangnya agar laba dapat diperolehserta mampu dalam melunasi kewajibannya dengan perjanjian yang sudah disepakati. Dan pada rasio prioifitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran apakah koperasi mencapai atau melebihi target dalam perolehan labanya.

Koperasi dalam mengerjakan analisa laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan merupakan analisis rasio keuangan karena analisis rasio keuangan bisa menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan koperasi baik dari posisi keuangannya ataupun kinerja keuangannya dengan orientasi pada masa depan serta diperhatikannya masa lalu.

Kinerja keuangan koperasi dihasilkan oleh prestasi kerja pada rentang waktu khusus dengan tujuan tercapainya hasil guna dan daya guna yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan informasi keuangan yang meliputi neraca dan laporan serta melalui kepemilikan modal itu sendiri. Manager koperasi diharuskan menyusun perencanaan, menangani, mengendalikan dan juga dapat melakukan analisis kinerja keuangan yang sudah tercapai sampai saat ini sebagai dasar untuk penetapan laporan keuangan di masa yang akan datang. Menurut (Gobai, Tumbel, & Keles, 2019) Kinerja keuangan merupakan penilaian pada laporan keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan perusahaan serta perkembangan terhadap posisi keuangan itu sendiri. Kinerja keuangan dapat dikatakan alat khusus dalam pengukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan juga merupakan hasil dari berbagai macam keputusan individual yang terus – menerus dibuat dari waktu – kewaktu oleh manajemen. Tujuan manajemen keuangan itu sendiri berhubungan erat dengan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan. Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus mangacu pada informasi keuangan yang sudah dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi keuangan yang berlaku saat ini.

Informasi keuangan dapat dijadikan acuan tentang bagaimana kinerja suatu koperasi. Kesanggupan dalam memperoleh laba dan membayarkan kewajiban – kewajibannya dapat dijadikan acuan selanjutnya dalam memberikan gambaran tentang kesanggupan koperasi menjalani usahanya. Kinerja keuangan dapat diukur dari macam – macam faktor, salah satu faktornya ialah informasi finansial. Informasi finansial merupakan alat yang berperan penting dalam menginformasikan keadaan keuangan koperasi. Dari informasi finansial dapat diperoleh data yang berupa posisi keuangan beserta perubahan – perubahannya.

Didalam neraca ataupun laporan laba rugi terdapat pos – pos khusus atau yang biasa disebut analisis rasio. Terdapat beberapa teknik perhitungan dalam analisis rasio yang bisa dipergunakan seperti contohnya : rasio likuiditas yang meliputi current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, dan tentunya pada rasio profitabilitas yang berisikan teknik analisis return on asset dan return on equity ratio.

Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh koperasi dalam menganalisis laporan keuangannya. Menurut (Najmudin, 2011) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan badan usaha dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio solvabilitas berfungsi untuk menggambarkan kesanggupan badan usaha dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diproyeksikan dengan Debt to asset ratio dan debt to equity ratio (Najmudin, 2011). Sedangkan rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur kemampuan koperasi dalam perolehan labanya (Najmudin, 2011).

Dari yang sudah dijelaskan diatas, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki peranan penting dalam pengenalan kinerja suatu badan usaha, rasio – rasio ini menjadi pusat perhatian pertama para investor yang dinilai sebagai dasar dari analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan, dengan dilakukan analisis rasio likuditas yang dapat menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Dengan rasio solvabilitas yang digunakan untuk membuktikan bagaimana perusahaan bisa mengolah hutang – hutangnya dalam memperoleh laba dan juga mampu menyelesaikan kewajibannya dalam waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk membuktikan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba maksimal.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan manajemen Koperasi Kredit Sehati serta kemampuan pada kinerja daripada koperasi itu sendiri berdasarkan laporan keuangan periode berjalan. Sebagai simbol kepercayaan diantara anggota – anggota dengan pengurus, aturan – aturan yang berfungsi untuk menjaga hubungan antar individu dan jaringan – jaringan baik itu jaringan dalam maupun jaringan luar yang terkait. Banyaknya koperasi yang tidak dapat mempertahankan eksistensi nya pada masa sulit seperti sekarang ini. Lembaga keuangan seperti bank dan koperasi simpan pinjam lainnya yang menyebabkan persaingan semakin ketat dan hal tersebut menyebabkan banyaknya koperasi yang tidak dapat mempertahankan eksistensinya. Koperasi Kredit Sehati berhasil dalam menjaga eksistensinya dari berbagai rintangan dan ketatnya persaingan selama lebih dari 34 tahun lamanya. Hal ini yang menyebabkan Koperasi Kredit Sehati menarik untuk dikaji bagaimana Koperasi Kredit Sehati dapat mempertahankan berjalannya usaha dan eksistensinya. Berikut ini dilampirkan tentang bagaimana kinerja keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu pada periode 2018 – 2020.

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasar Minggu
Periode 2018 - 2020**

RASIO	KOMPONEN	2018	2019	2020	KATEGORI
LIKUIDITAS	Current Ratio	146.900%	151.387%	161.066%	Meningkat
SOLVABILITAS	Debt To Asset Ratio	68.07%	66.05%	42.81%	Menurun
	Debt To Equity Ratio	555%	517%	428%	Menurun
PROFITABILITAS	Return On Asset Ratio	0.55%	0.41%	0.40%	Menurun
	Return On Equity Ratio	4.51%	3.21%	2.71%	Menurun

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas tahun 2018 pada Koperasi Kredit Sehati menggunakan current ratio dihasilkan sebesar 146.900%. lalu, terjadi peningkatan pada tahun 2019 dengan hasil analisis sebesar 151.387%. dan dengan hasil tertinggi pada tahun 2020 dengan hasil analisis rasio sebesar 161.066%. hal ini dapat terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan pada jumlah simpanan saham, simpanan pokok, sisa hasil usaha (SHU) dan cadangan anggaran koperasi.

Berdasarkan table 1.1 dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas, pada tahun 2018 Koperasi Kredit Sehati dengan debt to asset ratio menghasilkan nilai sebesar 68.07%. dan terjadi penurunan pada tahun 2019 bahwa debt to asset ratio yang dihasilkan sebesar 66.05%. dan dengan hasil terendah pada tahun 2020 debt to asset ratio menghasilkan nilai sebesar 42.82%. perhitungan selanjutnya dengan menggunakan debt to equity ratio bahwa pada tahun 2018 Koperasi Kredit Sehati menghasilkan DER sebesar 555%. disusul oleh tahun 2019 yang mengalami sedikit peningkatan dengan hasil 517% dan terakhir pada tahun 2020 dengan penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 428%. penurunan pada rasio solvabilitas ini terjadi diakibatkan oleh meningkatnya penggunaan aktiva pada Koperasi Kredit Sehati dalam pemenuhan kebutuhan – kebutuhannya.

Berdasarkan table 1.1 ditunjukkan bahwa perhitungan rasio profitabilitas pada Koperasi Kredit Sehati menggunakan return on asset ratio dan return on equity ratio mengalami penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 return on asset pada Koperasi Kredit Sehati menghasilkan nilai sebesar 0.55%. dan pada tahun 2019 return on asset yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai sebesar 0.41%. dan hasil terendah pada return on asset Koperasi Kredit Sehati terjadi pada tahun 2020 dengan hasil 0.40%. kemudian hal yang sama terjadi pada return on equity Koperasi Kredit Sehati dengan ROE sebesar 4.51% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ROE yang dihasilkan sebesar 3.21% sehingga lebih rendah dibandingkan tahun 2018, dengan hasil terendah sebesar 2.71% pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena terjadinya penurunan pada angsuran pinjaman oleh para anggota yang disebabkan pengaruh dari wabah covid-19. Perolehan laba utama Koperasi Kredit Sehati adalah angsuran pinjaman yang dilakukan oleh para anggota. Jika anggota lalai dalam pembayaran angsuran maka laba yang diperoleh tidak dapat maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian diatas, penelitian ini memiliki permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Meningkatnya kebutuhan modal seiring dengan bertambahnya jumlah anggota menyebabkan kegiatan usaha tidak dapat dimaksimalkan.
2. Kelalaian anggota yang tinggi dalam melakukan angsuran pinjamannya.
3. Kemajuan koperasi terhambat yang disebabkan oleh banyaknya pinjaman bermasalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu berdasarkan analisis Likuiditas menggunakan current ratio periode tahun 2018 – 2020 termasuk kriteria yang likuid?
2. Apakah kinerja keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu berdasarkan analisis Solvabilitas yang meliputi Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio periode tahun 2018 – 2020 termasuk dalam kriteria solvabel?
3. Apakah kinerja keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu berdasarkan analisis Profitabilitas yang meliputi Net Profit Margin, Return On Asset & Return On Equity periode tahun 2018 – 2020 termasuk dalam kriteria rentabel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu yang didasari oleh analisis rasio Likuiditas menggunakan Current Ratio pada periode tahun 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui kinerja dan menganalisis keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu berdasarkan analisis Solvabilitas menggunakan Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio periode tahun 2018 – 2020.
3. Untuk mengetahui kinerja dan menganalisis keuangan Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu berdasarkan analisis Profitabilitas menggunakan Net Profit Margin, Return On Asset & Return On Equity periode tahun 2018 – 2020.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- i. Dapat dijadikan referensi dalam bidang karya ilmiah dengan harapan dapat bermanfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan.
- ii. Dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelatihan dan juga pembelajaranb demi meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dokumentasi ilmiah.

2. Bagi Akademik dan Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang serupa dalam aspek manajemen keuangan dan juga dapat menjadi sumber ilmu tambahan pengetahuan dan juga pengalaman dalam kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Harapan penulis bahwa dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor, anggota – anggota koperasi dan juga masyarakat pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan rasa kepercayaan untuk menitipkan dananya pada koperasi.